

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh surplus arus kas bebas dan tata kelola perusahaan terhadap kemampuan laba memprediksi arus kas masa depan. Informasi laba merupakan salah satu hal penting yang dibutuhkan investor dalam pengambilan keputusan. Informasi laba yang berkualitas baik adalah laba yang mampu memprediksi arus kas masa depan. Surplus arus kas bebas dapat mengurangi kemampuan laba memprediksi arus kas masa depan. Surplus arus kas bebas menjadikan manajer bertindak tidak sesuai dengan keinginan prinsipal, misal dengan melakukan *over-investment* atau praktik manajemen laba. Perusahaan dikatakan mengalami permasalahan surplus arus kas bebas jika perusahaan tersebut memiliki surplus arus kas bebas tetapi memiliki tingkat pertumbuhan yang buruk. Untuk mengatasi hal tersebut, mekanisme tata kelola perusahaan diterapkan dalam perusahaan. Adanya efektivitas pengawasan dari dewan komisaris dan kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengatasi permasalahan surplus arus kas bebas.

Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2013. Penelitian ini menggunakan sampel 74 perusahaan manufaktur atau 296 tahun pengamatan yang sesuai kriteria penelitian. Analisis data menggunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba tahun berjalan memiliki kemampuan memprediksi arus kas masa depan. Penelitian ini juga membuktikan surplus arus kas bebas memperlemah kemampuan laba memprediksi arus kas masa depan. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan ukuran dewan komisaris memperlemah pengaruh negatif surplus arus kas bebas terhadap kemampuan laba memprediksi arus kas masa depan. Namun demikian, kepemilikan manajerial tidak terbukti dapat memperlemah pengaruh negatif surplus arus kas bebas terhadap kemampuan laba memprediksi arus kas masa depan.

Kata kunci : Laba, arus kas masa depan, surplus arus kas bebas, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial